

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mempercepat munculnya era globalisasi yang berakibat persaingan pada berbagai sektor. Data yang diperoleh dari BPS, menunjukkan bahwa jumlah lulusan perguruan tinggi yang menjadi pengangguran mencapai angka 11,19 % (Widiyani, 2014). Lilis Halim pada diskusi A Taste Of L'oreal berpendapat bahwa lulusan perguruan tinggi Indonesia sulit terserap dikarenakan tidak memiliki skill yang dibutuhkan perusahaan (Gewati, 2016). Hal tersebut berdampak pada lulusan yang tak mendapat kesempatan kerja. Selain itu dengan terbukanya pasar internasional seperti MEA (Masyarakat Ekonomi Asia) yang ditandai dengan diperbolehkannya warga negara asing (WNA) untuk tinggal dan mendapatkan pekerjaan semakin mempersulit para lulusan perguruan tinggi untuk bersaing mendapatkan pekerjaan. Namun sisi positif lainnya yakni, tenaga kerja Indonesia bisa juga bekerja di luar negeri berdasarkan skill dan memenuhi kualifikasi perusahaan negara tujuan.

Karena perubahan zaman tersebut semakin dibutuhkan SDM yang berkualitas agar mampu bersaing sesuai dengan kebutuhan zaman yang semakin canggih ini. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas SDM yang ada yakni melalui jalur pendidikan. Pendidikan memiliki peran terbesar terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia, dalam hal ini pendidikan dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, maupun kepribadian manusia.

Hal tersebut sesuai dengan tujuan mulia pendidikan Negara Republik Indonesia yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 Alinea IV yang berbunyi mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sejalan dengan pemikiran Presiden Indonesia Ir. Joko Widodo (2018) yang menyatakan pentingnya pendidikan di tingkat perguruan tinggi dalam salah satu upaya menghadapi revolusi industri saat ini. Hal ini disampaikan pada salah satu pidatonya yang mengatakan:

“Cara pikir, cara kerja, inovasi, semuanya harus berubah. Saya yakin perguruan tinggi adalah organisasi paling sempurna dalam rujukan reformasi, fleksibel, dan lentur dalam menghadapi perubahan zaman”.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemerintah juga sangat mendukung pengembangan pendidikan yang berkualitas dan mengharapkan lahirnya mahasiswa sebagai *Agent of Change* (agen perubahan). Pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila tujuan dari pendidikan dapat disampaikan dengan baik oleh pendidik dan diterima dengan baik pula oleh peserta didik. Sehingga peserta didik mendapatkan manfaat dan mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Salah satu wujud dari tercapainya tujuan pendidikan di perguruan tinggi yakni melalui prestasi belajar atau prestasi akademik yang diperoleh mahasiswa.

Keberhasilan seorang mahasiswa oleh beberapa pihak dinilai dari seberapa banyak prestasi akademik maupun non akademik yang diperoleh oleh mahasiswa tersebut. Salah satu faktor pendukung yang mempengaruhi prestasi akademik seseorang adalah keadaan emosionalnya. Seseorang yang pandai mengelola

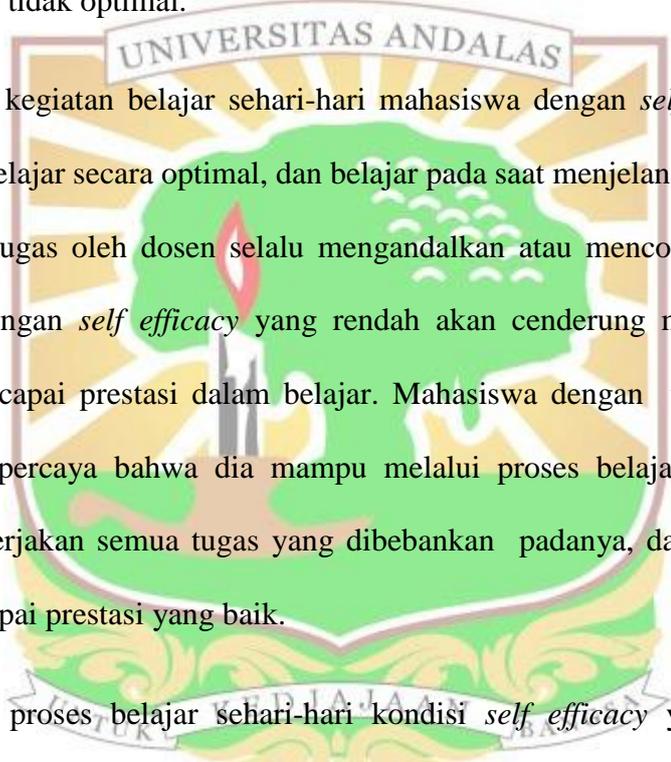
emosionalnya akan mudah untuk menciptakan atau beradaptasi dengan lingkungannya sehingga lebih mudah untuk mengejar target yang ia cita-citakan.

Kecerdasan emosional itu sendiri adalah kemampuan merasakan, memahami, dan merespon yang terjadi di sekitar dengan hal yang sesuai yang dibutuhkan lingkungan. Keberhasilan mahasiswa dalam mengelola emosinya, dapat membantu ataupun mendukung prestasi akademiknya. Dengan baiknya prestasi akademik mahasiswa di sebuah organisasi ataupun universitas, maka baik pula citra universitas tersebut pada masyarakat.

Romanus Mudjijana (2008) mengatakan bahwa ada pengaruh positif kecerdasan emosional terhadap prestasi akademik. Dengan keadaan emosional yang berbeda-beda antar mahasiswa, diperlukan adanya identifikasi sekaligus penanganan yang tepat untuk mendukung prestasi akademik seseorang. Banyak mahasiswa berprestasi berasal dari keluarga yang saling mendukung satu sama lain. Mereka saling memotivasi anggota keluarganya agar berprestasi dengan harapan bahwa akademik yang baik dapat menjamin masa depan yang lebih baik pula.

Selain itu pola kemandirian dalam belajar harus dimiliki oleh seorang mahasiswa dalam manajemen belajarnya sendiri agar tidak tergantung pada orang lain. Pola kemandirian ini dapat dilihat dalam *self efficacy*, dimana *self efficacy* merupakan penilaian terhadap kemampuan diri untuk mengorganisasikan dalam mencapai tujuan yang diinginkan (Pajares, 1997:7). Pola kemandirian belajar yang rendah juga disinyalir sebagai salah satu faktor yang melemahkan

kualitas proses belajar mahasiswa. Mahasiswa dengan tingkat kemandirian tinggi biasanya mampu mengatur sendiri proses belajarnya, mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah tanpa bergantung pada dosen, orang tua, atau teman. Secara sadar mahasiswa tersebut sangat mandiri dalam belajar karena ingin mencapai prestasi yang tinggi. Sebaliknya, mahasiswa dengan tingkat kemandirian belajar rendah sangat tergantung dengan orang lain dalam belajar. Sehingga prestasi belajarnya pun tidak optimal.



Dalam kegiatan belajar sehari-hari mahasiswa dengan *self efficacy* yang rendah tidak belajar secara optimal, dan belajar pada saat menjelang ujian. Bahkan ketika diberi tugas oleh dosen selalu mengandalkan atau mencontek temannya. Mahasiswa dengan *self efficacy* yang rendah akan cenderung melemah dalam usahanya mencapai prestasi dalam belajar. Mahasiswa dengan tingkat *efficacy* yang tinggi percaya bahwa dia mampu melalui proses belajar dengan baik, mampu mengerjakan semua tugas yang dibebankan padanya, dan yakin bahwa mampu mencapai prestasi yang baik.

Dalam proses belajar sehari-hari kondisi *self efficacy* yang tinggi ini tercermin dalam usaha mahasiswa untuk menyelesaikan semua tugas tepat waktu, tidak melanggar aturan sekolah, dan bisa menyelesaikan tugas meskipun tingkat kesulitannya tinggi. Sebaliknya, mahasiswa dengan *self efficacy* rendah akan memiliki keyakinan yang rendah terhadap kemampuan dirinya, dan prestasi yang akan dicapai. Tingkat keyakinan diri yang rendah biasanya akan mempengaruhi pola kemandiriannya dalam belajar. Mahasiswa dengan tingkat keyakinan diri yang rendah, biasanya akan selalu tergantung pada temannya.

Kemudian, dari sekian banyak parameter demografi, gender merupakan salah satu variabel demografi yang menarik perhatian para peneliti pendidikan hingga saat ini (Voyer & Voyer Susan D., 2014; Zainal, Yahya, & Abdul Rahman, 2014). Berbagai studi juga melaporkan hasil yang beragam ketika para peneliti mengkaji parameter tersebut (Voyer & Voyer Susan D., 2014). Terdapat studi yang melaporkan bahwa gender tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pencapaian akademik seseorang (Faisal, Shinwari, & Hussain, 2017; Naderi et al., 2009). Studi lain melaporkan bahwa gender memiliki dampak signifikan terhadap tingkat pencapaian akademik siswa.

Lebih lanjut, terdapat laporan yang melaporkan bahwa siswa perempuan memiliki pencapaian akademik yang secara signifikan lebih tinggi dari siswa laki-laki (Zainal et al., 2014). Di sisi lain, ada laporan yang melaporkan siswa laki-laki yang pencapaian akademiknya lebih tinggi dari siswa perempuan (Musa, Dauda, & Umar, 2016). Namun, dari sekian banyak studi yang telah dilakukan, berbagai peneliti pada umumnya hanya melibatkan satu kelompok sampel saja.

Pada penelitian ini, penulis menjadikan Universitas Andalas sebagai konteks penelitian. Sebab, Universitas Andalas merupakan salah satu perguruan tinggi favorit di Indonesia yang terletak di Kota Padang Sumatera Barat. Selain itu Universitas Andalas menduduki posisi ke-11 di Indonesia dengan Klaster I seperti yang telah dirilis oleh Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan (Kemenristekdikti) Tinggi dengan terakreditasi A oleh BAN-PT yang dirilis pada Agustus 2019 lalu. Penilaian posisi tersebut didasarkan pada basis *output-*

outcome, yang terdiri dari kinerja *input* sebesar 15 persen, proses 25 persen, kinerja *output* sebesar 25 persen dan *outcome* sebesar 35 persen.

Untuk objek penelitian, penulis memilih mahasiswa S1 Jurusan Manajemen. Dikarenakan jurusan ini memiliki peminat yang cukup tinggi pada setiap tahunnya. Adapun data jumlah peminat jurusan manajemen S1 Manajemen Universitas Andalas pada tahun 2016-2018 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Jumlah Peminat Jurusan S1 Manajemen (Kampus I)
Universitas Andalas
Tahun 2016-2018

No	Jalur Masuk	Jumlah Peminat		
		2016	2017	2018
1	SNMPTN	3295	2378	2613
2	SBMPTN	2781	3035	3198
3	Mandiri	1525	398	293

Sumber : <https://akademik.unand.ac.id/data/keketatan>

Dengan data tersebut , diperkirakan peminat jurusan manajemen cukup tinggi dikarenakan jurusan manajemen telah terakreditasi A oleh BAN-PT. Salah satu yang menjadi penilaian akreditasi jurusan adalah melalui evaluasi prestasi akademik mahasiswa. Dengan pertimbangan tersebut, peneliti ingin membuktikan prestasi akademik mahasiswa manajemen 2016-2018.

Berikut ini akan disajikan data Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa S1 Manajemen Universitas Andalas angkatan 2016-2018 :

Tabel 1.2
IPK Rata-Rata Mahasiswa S1 Manajemen Universitas Andalas

Angkatan	IPK
2016	3,16
2017	3,27
2018	3,22

Sumber : ICT Fakultas Ekonomi Universitas Andalas 2020

Data-data Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa manajemen diperoleh dengan merata-rata kan transkrip mahasiswa per-angkatan. Sehingga diperoleh seperti yang telah ditunjukkan diatas.

Penelitian yang melibatkan beberapa kelompok sampel dan bertujuan untuk melihat kekonsistenan pengaruh gender terhadap pencapaian akademik di setiap kelompok sampel belum pernah dilakukan. Untuk itu peneliti ingin mengetahui dengan diuraikannya beberapa faktor tersebut. Peneliti ingin mengetahui dan menguji seberapa besar faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap prestasi akademik. Sebab itu peneliti memilih topik tersebut dengan judul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional dan *Self Efficacy* Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Serta Perbedaan Prestasi Akademik Berdasarkan Gender (Studi Mahasiswa S1 Manajemen Universitas Andalas) Angkatan 2016-2018”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional mahasiswa terhadap prestasi akademik?
- b. Bagaimana pengaruh *self-efficacy* mahasiswa terhadap prestasi akademik?
- c. Bagaimanakah perbedaan prestasi akademik berdasarkan *gender*?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk menguji seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi akademik.
- b. Untuk menguji seberapa besar pengaruh *self efficacy* terhadap prestasi akademik.
- c. Mengetahui perbedaan prestasi akademik berdasarkan *gender*.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi penulis tentang pengaruh kecerdasan emosional, dan *self efficacy* yang berdampak pada prestasi akademik . Serta cara penanganannya dapat diterapkan pada diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Bagi Pembaca

Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan pembaca lebih bijak untuk mengelola emosi menjadi lebih baik. Karena emosi yang baik akan berdampak positif dalam segala hal. Serta diharapkan pembaca juga mampu mengatasi dan menghindari hal-hal yang akan mengakibatkan

gangguan emosional terhadap diri sendiri ataupun orang disekitar agar mampu meningkatkan prestasi dibidang akademik.

c. Bagi Universitas

Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan Universitas dapat mengoreksi hal-hal yang dirasa perlu untuk diperbaiki kedepannya agar berpengaruh terhadap emosional mahasiswa. Hal - hal yang dimaksud adalah baik dari segi sarana, prasarana maupun jenis aliran informasi yang ada di lingkungan kampus. Dengan baiknya kondisi emosional para mahasiswa maka memungkinkan mereka untuk berprestasi di bidang akademik. Dengan banyaknya mahasiswa yang berprestasi, akan mengangkat citra Universitas di masyarakat menjadi lebih baik.

1.5 Ruang Lingkup Pembahasan

Adapun ruang lingkup pembahasan dalam penulisan proposal ini adalah lingkup mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang yang akan dijadikan sampel dari beberapa variabel yang akan diteliti. Yakni motivasi keluarga, status sosial ekonomi, dan lingkungan kampus.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan proposal ini adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas bagian awal dari skripsi yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat

penelitian, ruang lingkup pembahasan, dan sistematika penulisan proposal.

BAB II TINJAUAN LITERATUR

Bab ini membahas mengenai berbagai teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, rangkuman penelitian terdahulu, kerangka penelitian, serta hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, dan teknik analisa data penelitian.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan tentang karakteristik sampel penelitian, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil yang diperoleh.

BAB V PENUTUP

Bab ini akan membahas bagian akhir yang terdiri dari kesimpulan penelitian, implikasi, keterbatasan penelitian, dan saran penelitian

